

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai misi yang mencakup upaya kesehatan telah dilakukan untuk menjadikan Indonesia sehat 2010. Tujuan umum dari upaya kesehatan yang telah dilakukan adalah untuk meningkatkan pemerataan dan mutu kesehatan yang berhasil guna dan berdaya guna serta terjangkau oleh segenap anggota masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan pelayanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut termasuk kelompok menopause (Castro Toto dkk, 2004).

Kapasitas reproduksi wanita akan terus berlangsung selama menstruasinya masih teratur. Akan tetapi dengan berhentinya fungsi ini, maka proses ovulasinya juga terhenti. Fungsi ini pada wanita disebut sebagai Monopause, dan umumnya terjadi diusia sekitar lebih kurang 48-55 tahunan. Masa Menopause disebut juga Periode Klimakterium (*Climacterium* atau tahun perubahan) karena ada perubahan secara fisiologis maupun psikologis dalam perkembangan fase kehidupannya yang berhubungan dengan menurunnya kapasitas reproduksinya. Mudah tidaknya seseorang mengalami gangguan emosional sehubungan dengan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya antara lain tergantung dari kepribadiannya, gaya hidupnya, kondisi kesehatan mental dan fisiknya secara menyeluruh, masalah- masalah pribadi yang dialaminya, kondisi lingkungan psikososialnya yang menimbulkan stress. (Kuntjoro, 2002).

Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormone seks wanita yaitu estrogen dan progesterone dari indung telur. Gejala-gejala menopause sangat bervariasi dari satu perempuan ke perempuan lain, kebanyakan perempuan mengalami *hot flushes* yaitu sensasi tiba-tiba merasa panas dibagian atas tubuh yang bisa berlangsung satu menit atau lebih. Hal ini bisa terjadi pada malam hari dan diikuti rasa dingin tiba-tiba, seperti yang terjadi pada saat demam. Yang juga biasa muncul adalah rasa nyeri dipersendian, sulit tidur (*insomnia*), rasa tertekan tanpa sebab, rasa sakit saat berhubungan intim, vagina yang kering, sakit kepala, rasa lelah dan banyak lagi. Perubahan yang lebih nyata adalah penyusutan fungsi sistem reproduksi, berkurangnya kekuatan otot, payudara tidak lagi kencang, perubahan pada kulit, osteoporosis, dan meningkatnya resiko penyakit jantung (Mangoenprasodjo, 2004). Sindroma menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia (Zubairi, 2008).

Dari beberapa keluhan fisik dalam menghadapi menopause ternyata ada keluhan lain yang mempengaruhi sikap ibu dalam menghadapi menopause yaitu keluhan psikologis seperti rasa tegang dan cemas, rasa tertekan, rasa tersinggung,, rasa bermusuhan, sedikit tidak menentu, pmarah dan emosi yang labil (Yatim, 2004).

Keluhan-keluhan tersebut akan mempengaruhi hubungan sosial ibu dengan anggota keluarga lain terutama dari suami, tak jarang keluhan yang dialami wanita pada masa menopause, disertai kekhawatiran berlebihan, tidak dapat melayani suami dengan baik atau ketakutan bahwa suami akan berubah

sikap karena perubahan yang terjadi pada istri, dari hal tersebut maka dampak sosial yang akan muncul yaitu kerenggangan hubungan antara ibu menghadapi menopause dengan suami (Zubairi, 2008).

Wanita klimakterium akan mengalami berbagai fungsi tubuh yang menurun sehingga akan berdampak pada ketidak nyamanan dalam menjalani kehidupannya dan bila wanita usia klimakterium berfikir negatif maka keluhan-keluhan yang muncul semakin memberatkan dan menekan hidupnya, Masalah utama yang dialami wanita pada masa klimakterium adalah faktor psikis, wanita biasanya mempunyai rasa takut, gelisah, tegang, tidak percaya diri dan khawatir bahwa dirinya tidak semenarik dan seprima dulu lagi. Alasan bahwa badan lemah dan tidak bergairah hanyalah alasan untuk menutupi ketakutan dan kekhawatiran tersebut. Banyak wanita yang mengalami gejala-gejala akibat perubahan tersebut dan biasanya menghilang perlahan dan tidak mengakibatkan kematian. Namun tak jarang mengakibatkan rasa tidak nyaman dan terkadang menyebabkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari. (Azzahra, 2008)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan bahwa data yang diambil dari data kependudukan Dusun Kebonromo, Ngrampal Sragen terdapat ibu yang berusia 40-45 tahun sebanyak 51 orang. Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 wanita yang ada di Desa tersebut dilakukan wawancara tentang sikap ibu sendiri dalam menghadapi menopause cenderung bersikap negatif seperti merasa takut, cemas, kurang bisa menerima / kurang siap dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui hubungan sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause, maka penulis tertarik mengambil judul “Hubungan sikap Ibu Usia Klimakterium dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause Di Dusun Kebonromo Ngrampal Sragen mengetahui di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu usia klimakterium di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu usia klimakterium tentang menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu usia klimakterium menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan sikap ibu usia klimakterium dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memperoleh kajian ilmu tentang hubungan sikap dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause di Dusun Kebonromo, Ngrampal, Sragen.

2. Bagi Pengguna

- a. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menopause.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai saran untuk menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

- d. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang hubungan sikap ibu usia klimakterium tentang menopause dengan tingkat kecemasan menghadapi masa menopause.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun, Judul	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
1.	Fera Puspa Sari (2008) Hubungan antar Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Masa Menopause di Posyandu Lansia Kel. Gemah Kec. Pedurungan Semarang	a. Independen: Tingkat pengetahuan ibu tentang masa menopause b. Dependen: Perilaku kesiapan ibu menghadapi masa menopause	Jenis Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menopause.
2.	Martha Sukarti (2008) Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Menghadapi Masa Menopause Di kabupataen Jepara	a. Independen: Pengetahuan tentang menopause b. Dependen: Sikap menghadapi menopause	Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu menghadapi masa menopause.

Perbedaan penelitian terdahulu jenis rancangan deskriptif analitik dan deskriptif korelasi, teknik sampling penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dan analisa data menggunakan kendall tau, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis rancangan deskriptif kuantitatif, dengan teknik sensus serta analisis data menggunakan spearman rank.